

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN
SHALAT BERJAMA'AH UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH :
RIZKI AKBAR AQILLA
NPM. 21801011063**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Aqilla, Rizki Akbar. 2022. *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Islam Al Akbar Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI. Pembimbing 2: Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI.

Kata Kunci: Guru PAI, Shalat Berjamaah, Kedisiplinan Siswa

Peran aktif guru PAI sangat diperlukan dan dibutuhkan, yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT yang selalu membiasakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah mengajarkan kedisiplinan bagi peserta didik, dimana seorang muslim akan mengerjakan ibadah shalat sesuai waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu (1) perencanaan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. (2) implementasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam al Akbar Singosari. (3) evaluasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. (2) mendeskripsikan implementasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. (3) mendeskripsikan evaluasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam al Akbar Singosari.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data kepada subyek atau informan sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat disimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana menjadikan rujukan untuk pengemabihan data dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di petanggung jawabkan maka teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga peneliti lebih mudah untuk menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan pengecekan keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari, sebagai berikut: (1) Perencanaan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari melalui beberapa tahap perencanaan anatar lain menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. (2) Implementasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari melalui beberapa metode yaitu guru menjadi teladan bagi seluruh siswa dalam melakukan shalat berjama'ah di sekolah, pembiasaan siswa masuk lebih awal untuk melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah, melalui metode pemahaman dengan cara memberikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam pembiasaan shalat berjama'ah, dengan adanya tata tertib disekolah, maka guru dapat memberikan pengarahan serta pengawasan kepada siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan. (3) Evaluasi guru PAI dalam membiasakan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari dilakukan melalui beberapa langkah yaitu memilih dan merumuskan apa yang akan dinilai, penetapan kriteria, penetapan kriteria berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan dan interpretasi data.

ABSTRACT

Aqilla, Rizki Akbar. 2022. *PAI Teacher Strategy in Instilling the Habit of Congregational Prayer to Improve Student Discipline at Al Akbar Singosari Islamic Junior High School*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. H. Muhammad Hanif, M.PdI. Advisor 2: Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI.

Keywords: PAI Teachers, Congregational Prayers, Student Discipline

The active role of PAI teachers is very much needed and needed, who are responsible for providing assistance to students in physical and spiritual development, in order to reach a maturity level, and be able to stand alone in fulfilling their duties as servants of Allah SWT who always get used to praying in congregation. Praying in congregation teaches discipline for students, where a Muslim will do the prayer according to a predetermined time.

Based on the research context, the researchers formulated the research focus, namely (1) planning for PAI teachers in instilling the habit of praying in congregation to improve student discipline at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari. (2) the implementation of PAI teachers in instilling the habit of praying in congregation to improve student discipline at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari. (3) evaluation of PAI teachers in instilling the habit of praying in congregation to improve student discipline at SMP Islam Al Akbar Singosari.

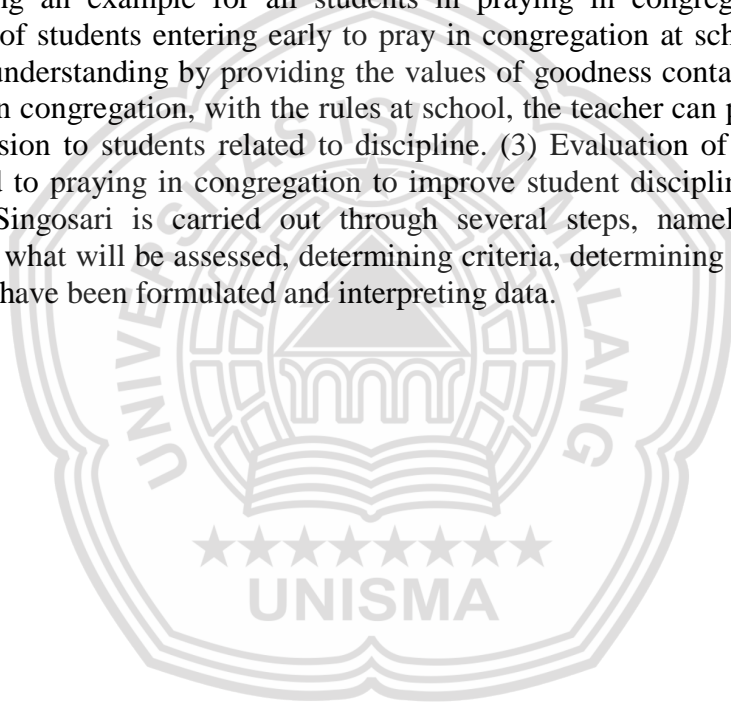
While the purpose of this research is (1) describe the planning of PAI teachers in inculcating the habit of praying in congregation to improve student discipline at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari. (2) describes the implementation of PAI teachers in instilling the habit of praying in congregation to improve student discipline at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari. (3) describe the evaluation of PAI teachers in instilling the habit of praying in congregation to improve student discipline at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari.

In this study using a qualitative approach, because the researchers wanted to conduct in-depth research through searching data on subjects or informants so that researchers could describe the situation clearly regarding the PAI teacher's strategy in instilling the habit of praying in congregation to improve student discipline at SMP Islam Al Akbar Singosari, Therefore, this research is expected to be able to reveal various information that occurs in the field which is supported by the data that has been obtained. So that researchers can analyze which can then be concluded as the final result of the study.

The presence of researchers at the research site has an important influence in obtaining information or data in as much detail as possible. Sources of data used in this study are primary data and secondary data which is a reference for data collection in this study. To get data that can be accounted for, the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study was carried out through data collection, data presentation and conclusion drawing so that

it was easier for researchers to find the results of this study. Meanwhile, to check the validity of the data, the researchers conducted an extension of observations, triangulation and peer discussion.

Based on the results of the research that has been carried out, the researchers can draw conclusions about the PAI Teacher Strategy in Instilling the Habit of Congregational Prayer to Improve Student Discipline at Al Akbar Singosari Islamic Junior High School, as follows: (1) PAI teacher planning in inculcating the habit of praying in congregation To improve student discipline at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari through several planning stages, including setting goals, formulating current conditions, identifying all facilities and obstacles and developing plans or a series of activities to achieve goals . (2) Implementation of PAI teachers in instilling the habit of praying in congregation to improve student discipline at Al Akbar Singosari Islamic Junior High School through several methods, namely the teacher being an example for all students in praying in congregation at school, habituation of students entering early to pray in congregation at school, through the method of understanding by providing the values of goodness contained in the habit of praying in congregation, with the rules at school, the teacher can provide direction and supervision to students related to discipline. (3) Evaluation of PAI teachers in getting used to praying in congregation to improve student discipline at SMP Islam Al Akbar Singosari is carried out through several steps, namely selecting and formulating what will be assessed, determining criteria, determining criteria based on criteria that have been formulated and interpreting data.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dimana pendidikan terjadi dari mulai dalam kandungan hingga dewasa. Pendidikan juga terdiri dari yang non formal seperti dalam keluarga, masyarakat, sedangkan pendidikan formal seperti di sekolah. Fungsi utama pendidikan adalah daya untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya yang saling berhubungan, agar dapat mewujudkan kesempurnaan anak didik di dunia.

Proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak sehat dan mulia serta bertaqwa kepada Allah. Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan agama siswa dapat memiliki perubahan berfikir dan bertingkah laku serta mereka dapat mengetahui apa yang mereka dapat dilakukan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai bahan ajarnya, prinsip pengulangan, memahami prinsip-prinsip dalam mengajar, menarik minat, memahami perbedaan individu, kematangan siswa dan ketersediaan alat pembelajaran. Supaya tujuan dari pembelajaran agama Islam dapat

tercapai karena siswa tidak hanya dikembangkan melalui faktor kognitif saja tetapi juga faktor afektif dan psikomotor, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta.

Agama Islam sendiri mempunyai cara dalam membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan cara shalat. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat diwajibkan sebagai sarana bersyukur terhadap nikmat Allah yang sangat berlimpah. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial. Dengan shalat yang selalu mengingat kepada Allah SWT. Seorang muslim akan terhindari dari perbuatan dosa besar dan perbuatan yang keji. Seorang yang mengaku muslim idealnya tidak akan mudah melanggar larangan-Nya atau meninggalkan perintah-Nya. Kecuali karena dalam keadaan yang sangat terpaksa khilaf atau lupa. Shalat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa mengenai kedisiplinan, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup.

Shalat dalam prakteknya jika dikerjakan dengan istiqomah dan dengan sempurna maka akan bermanfaat terhadap kesehatan manusia. Karena di zaman modern saat ini manusia dimudahkan dengan segala hal dan menyebabkan kurang gerak sehingga berbagai penyakit timbul dan shalat dapat menjadikan alternatif untuk terapi penyembuhan penyakit tersebut. Shalat wajib lima waktu, pembagian waktunya sehari semalam. Begitu

pentingnya shalat untuk umat Islam, tetapi ketika melihat fenomena di era yang serba modern saat ini, banyak anak yang meninggalkan shalat, padahal mereka tahu hukum shalat, dan mereka tahu bagaimana tata caranya untuk beribadah shalat. Dan lebih tragisnya terkadang malah ada anak yang tidak tahu bacaan shalatnya. Padahal anakanak adalah generasi penerus bangsa

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan peserta didik untuk mulai bersosialisasi, berinteraksi sosial di lingkungan sekolahnya, dimana mula-mula mengembangkan ketrampilan hidupnya yang masih tergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu, guru sebagai orang tua yang berada di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembiasaan berperilaku yang dikehendaki misalnya disiplin, tertib, menghargai sesama dan mencintai sesama makhluk ciptaan Tuhan melalui contoh dan tindakan nyata. Tugas guru adalah mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Pembiasaan dapat terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Anak yang sering mendengar orang tuanya mengucapkan nama Allah, umpamannya, akan mulai mengenal nama Allah. Hal itu kemudian mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut. Demikian pula anak dapat berdisiplin dengan berlatih mematuhi peraturan yang secara berulang-ulang di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat

SMP Islam Al Akbar Singosari sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter Islami. SMP Islam Al-Akbar Singoisari berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pelaksanaan shalat berjama'ah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi guru agar program pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah dapat terlaksana dengan lebih efektif. Program shalat berjama'ah ini sudah dari awal di terapkan di SMP Islam Al Akbar Singosari. Pelaksanaan shalat berjama'ah itu sendiri dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal untuk yang sudah ada di sekolah tersebut untuk membagi peserta didik yang terdiri dari 3 angkatan tersebut. Agar pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut dapat dilakukan secara khususyuk Shalat adalah kewajiban bagi setiap individu sebagai umat Islam. Namun begitu masih saja banyak orang yang meninggalkan kewajiban shalat tersebut hanya karena mengurus kehidupan dunia saja. Hal ini terbukti dengan adanya peserta didik yang sulit diarahkan untuk shalat berjama'ah dengan berbagai alasan. Di sinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmanai dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT yang selalu meningkatkan pelaksanaan shalat berjama'ah. Pentingnya pelaksanaan shalat berjama'ah tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

“Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan fokus penelitian tersebut adalah “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari”

1. Bagaimana perencanaan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama’ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari?
2. Bagaimana implementasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama’ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari?
3. Bagaimana evaluasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama’ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pertanyaan dari peneliti tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama’ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritik

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang peran dan upaya sekolah dalam menjalankan tugasnya serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman serta sebagai informasi dan wawasan tentang kegiatan ini dan memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah dapat menjadi bahan evaluasi dan peningkatan fungsi pembelajaran dalam memberdayakan sumber daya manusia yang ada disekolah.
- b. Bagi masyarakat agar senantiasa mendukung dan bekerjasama dengan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kualitas

pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di SMP Islam Al Akbar Singosari lebih khususnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah-istilah dalam judul penelitian, maka peneliti perlu mencantumkan definisi operasional yang terdapat dalam judul penelitian :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi menurut Marrus (2002:31), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus ada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Guru dalam UU no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai, membimbing dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Maka dari itu dalam strategi guru PAI sebagai perencana atau cara-cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan bagi siswa.

2. Membiasakan

Metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan” sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang

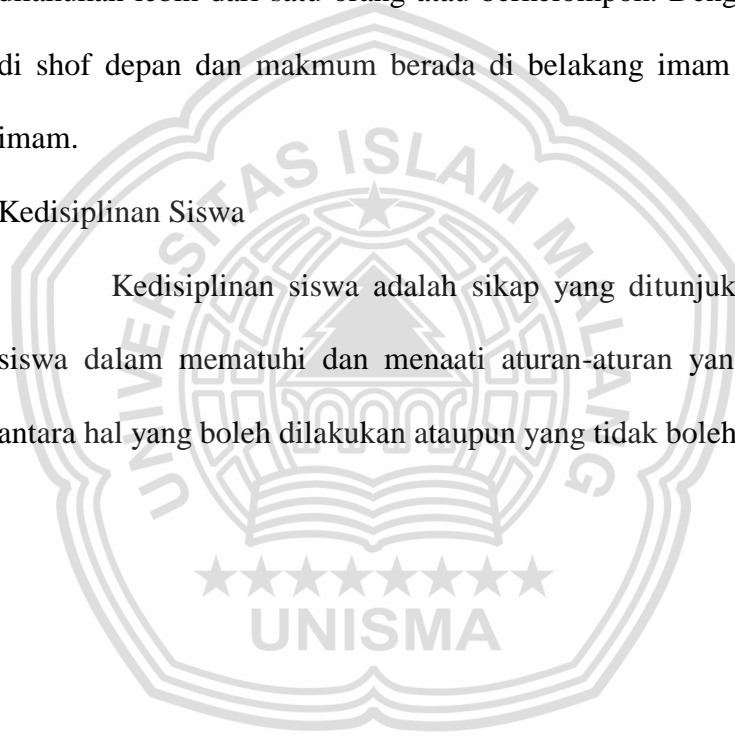
dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama.

3. Shalat Berjama'ah

Shalat adalah pekerjaan dan perkataan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang di khusyukkan. Sedangkan pengertian shalat berjama'ah ialah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang atau berkelompok. Dengan imam berdiri di shof depan dan makmum berada di belakang imam serta mengikuti imam.

4. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah sikap yang ditunjukkan oleh seorang siswa dalam mematuhi dan menaati aturan-aturan yang ada disekolah antara hal yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari

SMP Islam Al Akbar Singosari merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang didalamnya memuat ilmu-ilmu keagamaan yaitu agama Islam yang menyertai. Salah satu kegiatan di SMP Islam Al Akbar Singosari dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan melakukan kegiatan perencanaan program shalat berjama'ah di sekolah. Menurut Tjokroamidjojo Bintoro (Bintoro, 2003:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai perencanaan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari melalui beberapa tahap perencanaan sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sanjaya (2013: 23) antara lain:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kebutuhan peserta didik di sekolah melalui rapat yang diadakan sekolah satu bulan sekali. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, pendidik akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif.
- b. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi peserta didik sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan peserta didik saat ini di analisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan

meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada. Setelah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan maka pendidik mengembangkan rencana yang telah ada guna untuk pencapaian tujuan seperti apa yang diinginkan.

Dengan demikian, guru PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan tentang agama islam, sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasannya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang di ridhai oleh Allah, seperti halnya pada penanaman pembiasaan shalat berjama'ah disekolah (Muhaimain, 2005:50).

Pembiasaan shalat berjama'ah di SMP Islam Al Akbar Singosari telah dilakukan oleh guru PAI. Dalam hal ini shalat berjama'ah mengajarkan kedisiplinan bagi peserta didik, dimana seorang muslim akan mengerjakan ibadah shalat sesuai waktu yang telah ditentukan. Setiap pekerjaan yang diulang-ulang, maka lambat laun akan menjadi kebiasaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Chotibul Umam bahwa orang yang selalu

mengerjakan shalat tepat waktu diharapkan akan disiplin dalam menjalankan kehidupannya (Umam, 2007:32).

Untuk itu, upaya pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah yang diperintahkan kepada siswa berfungsi sebagai bekal manakala siswa memasuki usia dewasa. Apabila orang tua tidak mempersiapkan bekal yang cukup untuk anak-anaknya, maka dikhawatirkan anak akan jauh dari nilai-nilai agama. Shalat berjama'ah yang diadakan di sekolah diharapkan dapat membangun dan membina kedisiplinan siswa.

B. Implementasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari

Pada usaha meningkatkan kedisiplinan siswa, setiap peraturan, keputusan serta tindakan guru memiliki tujuan agar semua siswa tertib dan akan membawa dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu proses yang dilaksanakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari melalui beberapa metode pembiasaan shalat berjama'ah sesuai yang dinyatakan ashari (1983: 66-67) sebagai berikut :

1. Keteladanan

Sikap disiplin siswa itu kebanyakan mencontoh para gurunya. Siswa sangat cepat menangkap serta meniru apa yang dilihat mereka di lingkungan dimana mereka belajar. Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran tetapi juga harus memiliki karakter, disiplin serta berakhlak baik dan hal itu dijadikan teladan oleh seluruh siswa. Dalam

pelaksanaan implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjama'ah. Guru menjadi teladan bagi seluruh siswa dalam melakukan shalat berjama'ah di sekolah. Untuk itu seorang guru harus pandai dalam berbagai peranannya sebagai pendidik juga sebagai pengatur kedisiplinan serta membimbing akhlak para siswanya. Pada dasarnya siswa juga membutuhkan figur teladan dari guru yang menjadi pusat dalam perbuatan serta perkataan. Seperti pepatah guru adalah digugu dan ditiru. Oleh karena itu guru disekolah harus mampu menjadi contoh yang baik untuk para siswanya.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu metode yang dijalankan dan harus diterapkan di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa biasanya dibiasakan masuk sekolah lebih awal, maka hal tersebut akan tertanam didalam diri siswa. Siswa yang sudah terbiasa disiplin di sekolah maka mereka cenderung mempunyai sikap disiplin disemua kegiatan aktivitas disekolah.

3. Pemahaman

Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terlebih lagi pada usia masih remaja. Hal tersebut mempengaruhi psikologis siswa. Maka seorang guru harus paham betul mengenai sikap siswa dengan memperhatikan faktor tersebut agar pembelajaran diterima. Proses pemahaman ini harus terus berjalan sampai siswa benar-benar meyakini tentang kedisiplinan. Sebagai guru di sekolah tentu harus paham dengan

peserta didik yang masih labil. Melalui metode tersebut dengan cara memberikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam pembiasaan shalat berjama'ah. Melalui metode pemahaman ini, guru akan lebih mudah menanamkan berbagai informasi terkait pentingnya kedisiplinan.

4. Perintah

Pada pendidikan formal, metode perintah masuk ke dalam tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah, misalnya peraturan masuk sebelum bel sekolah yakni jam 07.00 dan paling lambat 07.15, kemudian mengikuti tata tertib di sekolah, Hal itu akan memiliki dampak baik kepada siswa untuk melatih sikap kedisiplinan. Tidak hanya perintah untuk membiasakan shalat berjama'ah disekolah. Namun juga mengerjakan tugas sekolah yang telah diperintahkan oleh para guru. Dengan adanya tata tertib disekolah, maka guru dapat memberikan pengarahan serta pengawasan kepada siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan. ★★★★★★

Penerapan metode di atas dapat menjadi kebiasaan, sehingga seseorang dapat melakukan kebiasaan itu tanpa terpaksa atau merasa berat. Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada jiwa anak. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Daradjat bahwa semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak

unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami dan melaksanakan ajaran agama (Daradjat, 1991:64-65).

Shalat yang dilakukan secara berjama'ah senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri dan kerja keras. Disiplin membawa dampak yang baik dalam kehidupan, karena dengan disiplin akan menjadikan seseorang hidup secara tertib dan teratur, dengan demikian disiplin memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran contohnya dengan disiplin membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas tepat pada waktunya, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, karena dengan mematuhi peraturan diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk hidup teratur khususnya dalam pembelajaran.

C. Evaluasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari

Evaluasi pembelajaran di SMP Islam Al Akbar Singosari dilaksanakan setiap satu bulan sekali, diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh guru SMP Islam Al Akbar Singosari. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat di capai. Menurut Undang undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 57 ayat (1), evaluasi di lakukan dalam rangka pengendalian mutu

pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian para guru tingkah laku yang dapat di kelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu pengetahuan intelektual (*cognitives*), keterampilan (*skills*) tindakan, dan bentuk lain adalah values dan attitudes atau yang dikategorikan ke dalam affectif domain (Sukardi, 2009:1).

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh SMP Islam Al Akbar Singosari tentu tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan, berbagai faktor harus dipertimbangkan dan diperhatikan yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan. Evaluasi untuk suatu tujuan tertentu penting, tetapi ada kemungkinan tidak menjadi bermanfaat lagi untuk tujuan lain. Oleh karena itu seorang guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mereka dapat merencanakan dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Indra Setiawan bahwa suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian di refleksikan dalam bentuk tingkah laku. Evaluasi yang baik harus memenuhi syarat yaitu valid, handal, objektif, seimbang, membedakan, norma, fair dan praktis (Setiawan, 2020:54).

Evaluasi yang dilaksanakan oleh SMP Islam Al Akbar Singosari melakukan dengan berbagai langkah sesuai dengan yang dinyatakan oleh Tahrimi (2021: 73) sebagai berikut beberapa:

1. Memilih dan merumuskan apa yang akan dinilai seperti kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah
2. Penetapan kriteria supaya data yang diperoleh dapat dipahami orang lain dan bermakna dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut
3. Penetapan data yang diperlukan berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan
4. Interpretasi data, yakni serangkaian proses dari meninjau data melalui beberapa proses yang sebelumnya sudah ditentukan terlebih dahulu. Kemudian proses tersebut akan membantu memberikan makna pada berbagai data untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang relevan.

Jadi, evaluasi dalam pendidikan dimaksudkan supaya pelaksanaan kegiatan di SMP Islam Al Akbar Singosari dapat memperbaiki mutu sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshari, Hafi. (1983). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Bangun, Wilson. (2008). *Intisari Manajemen*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Bintoro, Tjokroamidjojo. (2003). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiyah. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunarasa, Singgih D. (1993). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maskub, Mukhammad. (2016). *Tuntunan Shalat Wajib & Sunat 'Ala Aswaja (Disertai Dalil Al-Qur'an/Hadits)*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Meleong, Lexy.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B, A. Huberman, Michael dan Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mufarokah, Anissatul. (2013). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Tulung Agung: STAIN Tulung Agung Press)
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyasana, Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ritonga, Hasnun Jauhari. (2015). *Manajemen Organisasi*. Medan: Perdana Publishing
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sahlan, Asmaun. (2010.) *Mewujudkan budaya religius di sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*. UIN-Maliki Press, Malang.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, I. (2020). *Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Siswa (Studi Dekskripsi di SMA Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018)*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Universitas Islam Jember, Vol,5 (1), 54*
- Siyoto, S., & Sodik, A (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamto, & Indra Fachrudin. (1989). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Malang: FIB IKIP
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oprasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tahrim, Tasdin. (2021). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Bangka Belitung: Pohon Tua Pustaka
- Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Umam, Chotibul. (2007). *Aqidah Akhlak (kelas VII)*. Semarang: PT. Menara Kudus
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zuhraeni. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Ramadani.